



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6971-6980

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh ESG Performance, Auditor Characteristics, dan Management Incentives Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi

Dyah Ajeng Triwahyuningtyas, Hesty Erviani Zulaecha

Universitas Muhammadiyah Tamgerang

Email : dyahajeng1208@gmail.com , hestyerviani2005@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ESG Performance, Auditor Characteristic dan Management Incentives Terhadap Tax Avoidance dengan Profitability sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan sehingga terdapat 75 data observasi. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ESG Performance tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance; 2) Auditor Characteristics tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance; 3) Management Incentives berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance; 4) Profitability tidak dapat memoderasi pengaruh ESG Performance terhadap Tax Avoidance; 5) Profitability tidak dapat memoderasi pengaruh Auditor Characteristics terhadap Tax Avoidance; 6) Profitability dapat memoderasi pengaruh Management Incentives terhadap Tax Avoidance.

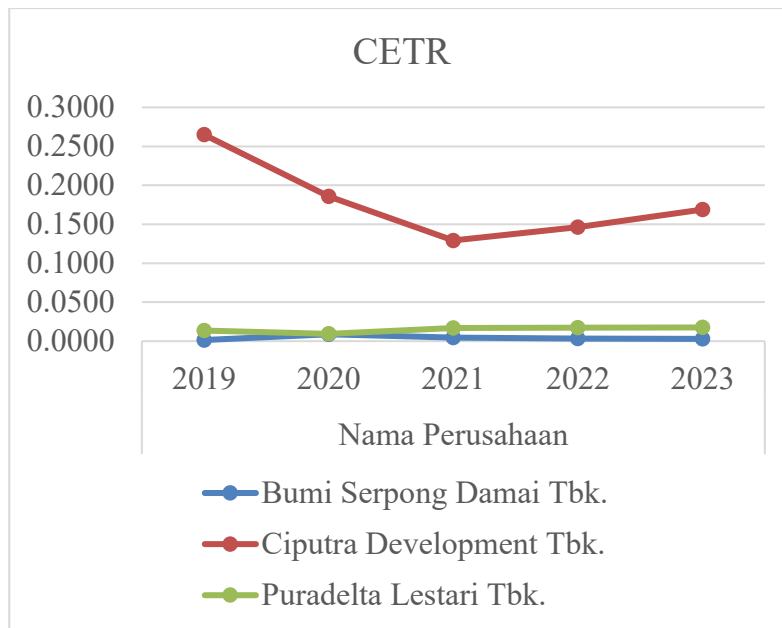
Kata kunci: Tax Avoidance, ESG Performance, Auditor Characteristics, Management Incentives, dan Profitability

1. Latar Belakang

Tax Avoidance adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam aturan perpajakan. Tax Avoidance adalah penggunaan celah hukum aturan perpajakan untuk pembayaran pajak minimum dan optimal (Oktaviani, 2023). Meskipun berisiko merusak reputasi dan mendatangkan denda, praktik Tax Avoidance tetap dianggap menguntungkan karena dapat mengurangi pajak yang harus dibayar. Hal inilah yang menyebabkan suatu perusahaan memilih melakukan praktik penghindaran pajak (Panjalusman et al., 2018).

Praktik penghindaran pajak masih menjadi strategi umum di kalangan perusahaan Indonesia, yang menyebabkan penerimaan negara tidak optimal. Hal ini didorong oleh keinginan pemegang saham untuk memperoleh imbal hasil maksimal melalui efisiensi beban pajak (Budiasih dan Rusung 2019). Sektor properti di Indonesia menyerap banyak tenaga kerja dan memiliki dampak besar terhadap sektor ekonomi lainnya (Setiawan et al., 2021). Agar perusahaan *property* dan *real estate* dapat terus meraih keuntungan yang tinggi, perusahaan harus lebih mahir dalam melakukan aktivitas korporasi dibandingkan perusahaan publik. Ristanti (2019) Sebagai perusahaan publik, peningkatan kinerja operasional menjadi tuntutan agar menarik investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta penerimaan pajak, terutama di sektor *property* dan *real estate*. Namun, tingginya pendapatan dapat membuka peluang terjadinya Tax Avoidance.

Fenomena terkait Tax Avoidance sektor *property* dan *real estate* yang dikutip dari <https://www.idx.co.id/> hal ini menunjukkan adanya persaingan antar perusahaan, di mana praktik penghindaran pajak pada sektor *property* dan *real estate* cenderung bersifat fluktuatif.



Sumber : (Data diolah 2024)

Gambar 1.1 Tax Avoidance Sektor Property dan Real Estate Pada periode 2019-2023

Data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* di sektor *property* dan *real estate* periode 2019–2023 mengalami fluktuasi signifikan. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mencatat kenaikan dari 0,0015 (2019) ke 0,0088 (2020) karena pemulihan ekonomi, namun menurun hingga 0,0027 (2023) akibat meningkatnya biaya operasional dan kendala pemasaran. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mengalami penurunan dari 0,2649 (2019) ke 0,1292 (2021) akibat dampak PSBB, lalu naik ke 0,1688 (2023) karena tingginya permintaan pada segmen tertentu. PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) turun dari 0,0138 (2019) ke 0,0094 (2020) karena lesunya penjualan lahan industri, lalu naik kembali menjadi 0,0176 (2023) seiring meningkatnya minat dari sektor industri seperti data center. Hubungan *Tax Avoidance* antara perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dapat dilihat melalui praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ini. Ketiga perusahaan ini mencerminkan fenomena umum di industri properti Indonesia, di mana penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dengan cara yang merugikan pendapatan negara.

Teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana pengungkapan informasi tentang *ESG Performance* dapat memengaruhi persepsi investor dan publik mengenai sebuah perusahaan. Meskipun pengungkapan ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, ada risiko bahwa perusahaan mungkin menggunakan strategi tersebut untuk menutupi praktik penghindaran pajak (Durlista & wahyudi., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi integritas perusahaan. Perusahaan dengan *ESG Performance* yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam aktivitas manipulasi pajak perusahaan untuk melindungi perusahaan terhadap risiko reputasi yang mungkin timbul dari praktik penghindaran pajak (Hartoni dkk., 2023).

Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pasar agar dapat membedakan diri dari pesaing. Dalam konteks audit, *Auditor Characteristics* seperti reputasi, pengalaman, dan independensi dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas bagi investor. Auditor yang memiliki reputasi baik (misalnya, auditor dari Big Four) diharapkan dapat memberikan laporan audit yang lebih berkualitas, yang mencerminkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan perusahaan. Azizkhani et al (2023) menyatakan bahwa *auditor characteristics*, seperti reputasi dan pengalaman, memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, praktik *Tax Avoidance* juga membawa risiko reputasi. Jika investor mengetahui bahwa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif, hal ini dapat merusak kepercayaan mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menyeimbangkan antara manfaat jangka pendek dari penghindaran pajak dan potensi dampak negatif terhadap reputasi jangka panjang. Perusahaan dengan karakteristik auditor yang lemah cenderung terlibat dalam penghindaran pajak lebih tinggi karena kurangnya pengawasan yang efektif terhadap praktik akuntansi mereka (Himawan & Venda., 2020).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1832>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Teori agensi menyatakan bahwa *Management Incentives* diberikan untuk mendorong agen (manajemen) agar bertindak demi kepentingan principal (pemegang saham). Ketika manajemen memiliki insentif yang kuat untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, mereka mungkin terdorong untuk melakukan *Tax Avoidance* sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak. Hal ini terjadi karena semakin besar penghematan pajak yang dilakukan, semakin tinggi pula potensi imbalan yang diterima oleh manajemen. Insentif eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, di mana semakin besar penghematan pajak yang dapat dilakukan, maka semakin besar pula insentif yang diberikan kepada eksekutif (Subekti., 2019). Manajemen sering kali menghadapi dilema antara memaksimalkan laba jangka pendek melalui penghindaran pajak dan mempertahankan reputasi perusahaan di mata publik. Meskipun penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan finansial langsung, tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko reputasi dan perhatian dari otoritas pajak. Oleh karena itu, insentif yang diberikan kepada manajer harus dikelola dengan baik agar tidak mendorong praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Pemberian kompensasi kepada eksekutif sebagai penghargaan atas upaya mereka dalam meminimalkan beban pajak dapat meningkatkan risiko penghindaran pajak jika tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat (Budiman & Setiyono., 2012).

Teori sinyal menyatakan bahwa *Profitability* yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Ketika sebuah perusahaan melaporkan laba yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Namun, laba yang tinggi juga berarti kewajiban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan *Tax Avoidance* sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak dan mempertahankan laba bersih yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitability* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Tanamal & Nariman, 2021). Meskipun profitabilitas yang tinggi dapat mendorong penghindaran pajak, perusahaan harus berhati-hati. Penghindaran pajak yang agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan perhatian dari otoritas pajak. Dalam hal ini, meskipun manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengurangi kewajiban pajak guna meningkatkan laba bersih, tindakan tersebut dapat berisiko hubungan dengan pemangku kepentingan dan merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya; namun, tindakan ini dapat mengakibatkan dampak negatif pada reputasi perusahaan di pasar (Yulianty et al., 2021).

Yoon et al (2021) menyatakan bahwa *ESG Performance* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Fathurrahman & Dewi (2024) menyatakan bahwa *ESG Performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hendi & Sherly (2024) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *auditor industry specialization*, *audit opini*, dan *audit fees* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Rafli Prastiatri, Nurjadi Harsa Sumarta, dan Prihatnolo Gandhi Amidjaya (2022) menyatakan bahwa *auditor industry specialization* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan terdapat hubungan positif antara *audit opini* dengan *tax avoidance*.

Pujiningsih & Salsabya (2022) menyatakan bahwa *Foreign Institutional Ownership* dan *Management Incentives* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* dan hubungan signifikan ditemukan antara *Foreign Institutional Ownership* dan *Management Incentives*.

Yusuf et al (2021) menyatakan bahwa komisaris independen yang dimoderasi melalui *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, kepemilikan institusional yang dimoderasi *Profitability* dan memperkuat pengaruh terjadinya *Tax Avoidance* dan komite audit yang dimoderasi melalui profitabilitas memperlemah pengaruh terjadinya *Tax Avoidance*.

Sektor *property dan real estate* di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun masih menghadapi tantangan terkait praktik penghindaran pajak dan penerapan prinsip ESG. Berdasarkan laporan PwC (2021), implementasi ESG di sektor ini masih belum optimal, yang dapat berdampak pada reputasi dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *ESG Performance*, *Auditor Characteristics*, dan *Management Incentives* terhadap *Tax Avoidance*, dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang terstruktur dan sistematis, mencakup perumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan. Semuanya tertata jelas dan terstruktur sesuai ketentuan (Paramita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, sesuatu yang memiliki karakteristik yang menjadi pusat perhatian peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta (Paramita et al., 2021). Pada penelitian ini populasi penelitian perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu teknik pemilihan sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi (Paramita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. | 94 |
| 2 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdapat rugi berjalan selama periode 2019-2023 | (79) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 15 |
| Jumlah Periode Penelitian | | 5 |
| Jumlah Data Observasi Penelitian | | 75 |

Sumber: Data diolah, 2025

2.2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia selanjutnya akan diolah menggunakan Software Eviews Version 12. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model (F), koefisien determinasi (R²) dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh ESG Performance, Auditor Characteristics dan Management Incentives terhadap Tax Avoidance dengan Profitability sebagai variabel moderasi.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | TA | EP | AC | MI | PB |
|---------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.179250 | 0.402791 | 0.706667 | 0.021543 | 0.052749 |
| Median | 0.064528 | 0.438849 | 1.000000 | 0.015771 | 0.043274 |
| Maximum | 2.809759 | 0.582734 | 1.000000 | 0.083361 | 0.199723 |

| | | | | | |
|--------------|----------|-----------|-----------|----------|----------|
| Minimum | 0.000157 | 0.079137 | 0.000000 | 0.003318 | 0.000140 |
| Std. Dev. | 0.391405 | 0.140464 | 0.458356 | 0.018634 | 0.043522 |
| Skewness | 4.778813 | -0.370416 | -0.907846 | 1.530223 | 1.432276 |
| Kurtosis | 29.88742 | 1.833385 | 1.824185 | 5.138719 | 5.341796 |
| Jarque-Bera | 2544.630 | 5.968200 | 14.62275 | 43.56392 | 42.78020 |
| Probability | 0.000000 | 0.050585 | 0.000668 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 13.44374 | 30.20931 | 53.00000 | 1.615723 | 3.956138 |
| Sum Sq. Dev. | 11.33666 | 1.460039 | 15.54667 | 0.025694 | 0.140167 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

2) Kesimpulan Model

Tabel 2. Kesimpulan Model

| No. | Metode | Pengujian | Hasil |
|-----|--------------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji <i>Chow</i> | CEM vs FEM | FEM |
| 2 | Uji <i>Hausman</i> | FEM vs REM | REM |
| 3 | Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | REM vs CEM | REM |

Berdasarkan tabel 2. Hasil tiga pengujian yang sudah dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam hipotesis dan persamaan data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

3) Uji Hipotesis

Tabel 3.1 Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|-------------------|----------|
| Sum squared resid | 5.894195 | F-statistic | 3.003932 |
| Durbin-Watson stat | 3.057339 | Prob(F-statistic) | 0.011558 |

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 nilai *F-statistic* (3.0003932) > tabel f (2.50) dan nilai Prob adalah 0.011558 < 0.05. Yang berarti secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini *ESG Performance*, *Auditor Characteristics*, dan *Management Incentives* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi. Sehingga model ini dikatakan layak untuk dilanjutkan.

Tabel 3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.280338 | R-squared | 0.209519 |
| Mean dependent var | 0.082635 | Adjusted R-squared | 0.139771 |

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 3.2 hal ini dapat dijelaskan bahwa variasi perubahan naik turunnya *Tax Avoidance* sebuah perusahaan dapat dijelaskan oleh *ESG Performance*, *Auditor Characteristics*, dan *Management Incentives* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi sebesar 13,97% sedangkan sisanya sebesar 86,03% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.089850 | 0.161981 | 0.554695 | 0.5809 |
| EP | 0.146366 | 0.315959 | 0.463242 | 0.6447 |
| AC | -0.067389 | 0.138397 | -0.486927 | 0.6279 |
| MI | 10.97350 | 3.369448 | 3.256764 | 0.0018 |
| EP*PB | -0.892640 | 3.609397 | -0.247310 | 0.8054 |
| AC*PB | 0.436024 | 1.848908 | 0.235828 | 0.8143 |
| MI*PB | -194.6386 | 97.15489 | -2.003385 | 0.0491 |

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa hasil uji t parsial variabel H₁ yaitu *ESG Performance* memiliki nilai *t-satistic* 0.463242 < 1.9944 dengan nilai Prob. EP sebesar 0.6447 > 0.05 tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel H₂ yaitu *Auditor Characteristics* memiliki nilai *t-satistic* -0.486927 < 1.9944 dengan nilai Prob. AC 0.6279 > 0.05 tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel H₃ yaitu *Management Incentives* memiliki nilai *t-satistic* 3.256764 < 1.9944 dengan nilai Prob. MI 0.0018 < 0.05 berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Variabel H₄ yaitu *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi memiliki nilai *t-satistic* 0.247310 < t-tabel 1.9944 dengan nilai Prob. 0.8054 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Profitability* tidak dapat memoderasi hubungan *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance*. Variabel H₅ yaitu *Auditor Characteristics* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi memiliki nilai *t-satistic* 0.235828 < t-tabel 1.9944 dengan nilai Prob. 0.8143 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Profitability* tidak dapat memoderasi hubungan *Auditor Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*. Variabel H₆ yaitu *Management Incentives* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi memiliki nilai *t-satistic* -2.003385 < t-tabel 1.9944 dengan nilai Prob. 0.0491 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Profitability* dapat memoderasi hubungan *Management Incentives* terhadap *Tax Avoidance*.

4) Model Regresi Data Panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dipergunakan sebagai model regresi data panel pada variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen.

Tabel 4. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.089850 | 0.161981 | 0.554695 | 0.5809 |
| EP | 0.146366 | 0.315959 | 0.463242 | 0.6447 |
| AC | -0.067389 | 0.138397 | -0.486927 | 0.6279 |
| MI | 10.97350 | 3.369448 | 3.256764 | 0.0018 |
| EP*PB | -0.892640 | 3.609397 | -0.247310 | 0.8054 |
| AC*PB | 0.436024 | 1.848908 | 0.235828 | 0.8143 |
| MI*PB | -194.6386 | 97.15489 | -2.003385 | 0.0491 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.261157 | 0.4256 |
| Idiosyncratic random | 0.303369 | 0.5744 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.280338 | R-squared | 0.209519 |
| Mean dependent var | 0.082635 | Adjusted R-squared | 0.139771 |
| S.D. dependent var | 0.317432 | S.E. of regression | 0.294414 |
| Sum squared resid | 5.894195 | F-statistic | 3.003932 |
| Durbin-Watson stat | 3.057339 | Prob(F-statistic) | 0.011558 |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.196051 | Mean dependent var | 0.179250 |
| Sum squared resid | 9.114092 | Durbin-Watson stat | 1.977219 |

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh hasil regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.089850 + (0.146366) EP_{it} + (-0.67389) AC_{it} + (10.97350) MI_{it} + (-0.892640) EP*PB_{it} + (0.436024) AC*PB_{it} + (-194.6386) MI*PB_{it} + \epsilon$$

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ESG Performance*, *Auditor Characteristics*, *Management Incentives* terhadap *Tax Avoidance* secara parsial dan simultan. Lalu *Profitability* sebagai variabel moderasi yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. H₁: ESG Performance berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Nilai *t-statistic* sebesar $0,463242 < t\text{-tabel } 1,9944$ dan nilai Prob. $0,6447 > \alpha 0,05$, sehingga H₁ ditolak. Artinya, *ESG Performance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan properti dan real estate, penerapan ESG belum cukup berperan dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak.

2. H₂: Auditor Characteristics berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Nilai *t-statistic* sebesar $-0,486927 < t\text{-tabel } 1,9944$ dan nilai Prob. $0,6279 > \alpha 0,05$, sehingga H₂ ditolak. Artinya, *Auditor Characteristics* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property dan real estate* belum sepenuhnya mempertimbangkan peran auditor, termasuk dari *Big Four*, dalam mencegah penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih menyeluruh seperti penguatan regulasi, peningkatan transparansi, dan pengawasan ketat dari otoritas.

3. H₃: Management Incentives berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Nilai *t-statistic* sebesar $3.256764 > t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.0018 < \text{niali sig } \alpha 0.05$. Dapat disimpulkan H₃ dalam penelitian ini diterima. Artinya *Management Incentives* merujuk pada insentif yang diberikan kepada manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait *tax avoidance* dan *Management Incentives* yang lebih tinggi, mereka cenderung lebih terlibat dalam praktik *Tax Avoidance* untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

4. H₄: Profitability memoderasi pengaruh ESG Performance berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil uji menunjukkan *t-statistic* sebesar $-0.247310 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.8054 > 0.05$. Dengan demikian H₄ dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tingkat *Profitability* perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi *ESG* di perusahaan belum dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait praktik perpajakan, dan keberadaan *Profitability* tidak cukup untuk mengubah hubungan tersebut.

5. H₅: Profitability memoderasi pengaruh Auditor Characteristics berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil uji menunjukkan *t-statistic* sebesar $0.235828 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.8143 > 0.05$. Dengan demikian H₅ dalam penelitian ini ditolak. Artinya, seberapa besar tingkat *Profitability* perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *Auditor Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*. Ketidakhadiran efek moderasi dari profitabilitas ini menunjukkan bahwa aspek keuangan internal perusahaan, dalam hal ini kemampuan menghasilkan laba, tidak cukup untuk mengubah atau memengaruhi cara auditor berperan dalam menekan atau membiarkan praktik penghindaran pajak.

6. H₆: Profitability memoderasi pengaruh Management Incentives berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil uji menunjukkan *t-statistic* sebesar $-2.003385 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.0491 < 0.05$. Dengan demikian H₆ dalam penelitian ini diterima. Artinya *Profitability* berfungsi sebagai pendorong yang memperkuat hubungan antara *Management Incentives* dan *Tax Avoidance*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik lebih cenderung untuk mengeksplorasi strategi penghindaran pajak, yang dapat berdampak pada keputusan manajerial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: *ESG Performance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $0.463242 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.6447 > \text{niali sig } \alpha 0.05$. Artinya perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan bahwa praktik ESG belum berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga belum menjadi pertimbangan utama dalam strategi pajak perusahaan. *Auditor Characteristics* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0.486927 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.6279 > \text{niali sig } \alpha 0.05$. Artinya kurangnya perhatian terhadap karakteristik auditor di sektor *property* dan *real estate* membatasi efektivitas peran auditor, termasuk auditor dari firma *Big Four*, dalam mencegah praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan regulasi perpajakan, peningkatan transparansi, serta pengawasan yang lebih intensif oleh otoritas terkait. *Management Incentives* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $3.256764 > t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.0018 < \text{niali sig } \alpha 0.05$. Artinya *Management Incentives* merujuk pada insentif yang diberikan kepada manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait *tax avoidance* dan *Management Incentives* yang lebih tinggi, mereka cenderung lebih terlibat dalam praktik *Tax Avoidance* untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. *Profitability* tidak dapat memoderasi pengaruh *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0.247310 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.8054 > 0.05$. Artinya, *Profitability* belum mampu memperkuat pengaruh *ESG Performance* terhadap *Tax Avoidance*, karena ESG belum menjadi dasar dalam keputusan strategis perpajakan perusahaan. *Profitability* tidak dapat memoderasi pengaruh *Auditor Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $0.235828 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.8143 > 0.05$. Artinya, tingkat *Profitability* perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara *Auditor Characteristics* dan *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba belum cukup untuk mengubah peran auditor dalam mengendalikan praktik *Tax Avoidance*. *Profitability* tidak dapat memoderasi pengaruh *Management Incentives* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-2.003385 < t\text{-tabel } 1.9944$. Dan nilai Prob. sebesar $0.0491 > 0.05$. Artinya, *Profitability* memperkuat hubungan antara *Management Incentives* dan *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik mendorong manajemen mengeksplorasi strategi penghindaran pajak.

Referensi

1. Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects of Audit Committee Chair Characteristics on Auditor Choice, Audit Fee and Audit Quality. *Accounting and Finance*, 63(3), 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
2. Budiasih, I. G. A. N., & Rusung, M. A. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 15–26.
3. Budiman, J., & Setiyono, B. (2012). *Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif terhadap Unethical Behavior: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 22–32. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.22-32>
4. Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 211-232.
5. Hartoni., Djakman, C. D., Mita, A. F., & Martani, D. (2023). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Tax Avoidance: The Moderating Role of Directors with Foreign Experience.
6. Hendi, H., & Sherly, S. (2024). The Role of Auditor Characteristics on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 41–52. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8098>
7. Himawan., & Venda. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance.
8. Oktaviani, R. M. (2023). Tax Avoidance: Overview of Companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 112–126. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9028>
9. Panjulusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
10. Paramita, D., Sari, M., & Wijaya, R. (2021). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit

Akademika.

11. Pujiningsih, S., & Salsabya, N. A. (2022). Relationship of Foreign Institutional Ownership and Management Incentives To Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 244–262. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.12>
12. Ristanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2017*
13. Setiawan. (2022). Peran Kebijakan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(Februari), 1–9.
14. Tanamal, J. J., & Nariman, A. (2021). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Mul*, III(4), 1498–1506.
15. Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The Effect of Esg Performance on Tax Avoidance—Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126729>
16. Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
17. Yusuf, M., Herawati, H., & Yulianti, D. H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 44–57.